

HUBUNGAN BERMAIN DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK KARTIKA 1-18 YON ARMED 2/105 AMPLAS

Dian Fajariadi*

**Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan Sumatera Utara, Medan*

E-mail: fdianfajariadi@yahoo.com

Abstrak

Masa prasekolah adalah masa dimana kognitif anak mulai menunjukkan perkembangan. Menstimulasi perkembangan kognitif anak usia prasekolah dapat dilakukan dengan bermain. Bermain adalah unsur yang penting untuk perkembangan anak baik fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bermain dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Kartika 1-18 Yon Armed 2/105 Amplas Medan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik dengan rancangan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 37 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bermain aktif sebanyak 34 (91,9%) responden dan bermain pasif sebanyak 3 (8,1%) responden, sedangkan perkembangan kognitif baik sebanyak 29 (78,4%) responden, perkembangan kognitif cukup sebanyak 5 (13,5%) responden dan perkembangan kognitif kurang sebanyak 3 (8,1%) responden. Hasil perhitungan dengan uji *Chi Square* dengan signifikansi $p = 0,00$. Kesimpulan menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermain dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah karena ($p \text{ value} < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Saran penelitian ini, bagi institusi pendidikan anak usia prasekolah di TK penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak TK dan diharapkan kepada guru-guru mampu meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan kognitif anak didiknya melalui kegiatan bermain.

Kata Kunci : Bermain, Perkembangan kognitif, Anak usia prasekolah

PENDAHULUAN

Dunia anak adalah dunia bermain, dalam kehidupan anak-anak, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Filsuf Yunani, Plato merupakan orang pertama dan menyadari pentingnya nilai praktis dari bermain. Sering kali kita menemukan anak pada masa tumbuh kembang mengalami perlambatan yang disebabkan antara lain kurangnya pemenuhan kebutuhan termasuk didalamnya adalah kebutuhan bermain. Menurut Havigurst salah satu tugas perkembangan anak dari lahir sampai usia 6 tahun adalah belajar bermain.

Bermain adalah unsur yang penting untuk perkembangan anak baik fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas dan sosial. Dunia anak adalah dunia bermain. Melalui kegiatan bermain, semua aspek perkembangan anak ditumbuhkan sehingga anak-anak menjadi lebih sehat sekaligus cerdas. Saat bermain anak-anak mempelajari banyak hal penting. Sebagai contoh, dengan bermain bersama teman, anak-anak akan lebih terasah empatinya, mereka juga bisa mengatasi penolakan dan dominasi, serta mengelola emosi.

Aspek perkembangan anak dapat ditumbuhkan secara optimal dan

maksimal melalui kegiatan bermain. Mengajak anak –anak bermain pada usia prasekolah telah terbukti mampu meningkatkan perkembangan mental dan kecerdasan anak bahkan jika anak tersebut mengalami malnutrisi.

Melalui kegiatan bermain, daya pikir anak terangsang untuk mendayagunakan aspek emosional, sosial, serta fisiknya. Selain itu, anak-anak juga dapat mempelajari banyak hal, misalnya dengan bermain ayunan anak secara tidak langsung melatih keseimbangan fisik dan psikisnya.

Kesenangan merupakan salah satu elemen pokok dalam bermain. Permainan adalah stimulasi yang sangat tepat bagi anak. Usahakan memberi variasi yang sangat tepat bagi anak. Usahakan memberikan variasi permainan dan sangat baik jika orang tua ikut terlibat dalam permainan, yaitu melalui kegiatan bermain, sehingga daya pikir anak terangsang untuk mendayakan aspek emosional, sosial, serta fisiknya. Bermain juga dapat meningkatkan kemampuan fisik, pengalaman dan pengetahuannya, serta berkembang keseimbangan mental anak. Kadang kala karena kesibukan bekerja membuat orang tua kurang memperhatikan anaknya terutama dalam hal bermain. Orang tua kurang peka apakah anak tersebut menyukai alat main atau permainan tersebut.

Bermain dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Secara bebas berarti anak bermain tanpa aturan dan tuntutan. Anak bisa mempertahankan minatnya dan mengembangkan sendiri kegiatannya. Bermain terstruktur direncanakan dan dipandu orang dewasa. Ini membatasi dan meminimalkan daya cipta anak. Anak memerlukan alat permainan yang bervariasi sehingga bila bosan

permainan yang satu ia dapat memilih permainan yang lainnya.

Salah satu perkembangan yang berkaitan dengan bermain adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah perkembangan mengenai proses pikir, mengamati sehingga anak memperoleh pengertian lain tentang lingkungan seperti orang, benda, warna dan situasi. Perkembangan fisik pada anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Seiring dengan meningkatnya kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan, karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik yang disertai dengan meningkatnya kemampuan untuk bertanya dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif, bebas dan imajinatif.

Menurut Myers (1996), *"cognition refers to all the mental activities associated with thinking, knowing, and remembering."* Dalam *Distionary of Psychology* karya Drever, dijelaskan bahwa "kognisi adalah istilah yang umum yang mencakup segenap model pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran" (Kuper & Kuper, 2005). Dalam buku *Distonary of Psychology* (Chaplin 2006) dijelaskan bahwa kognisi adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan, termasuk didalamnya mengamati, memperhatikan, memberikan, menyangka, memperkirakan, menduga, dan menilai. Perkembangan fisik pada anak – anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus.

Seiring dengan meningkatnya kemampuan anak untuk mengeksplorasi

lingkungan, karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik yang disertai dengan kemampuan anak untuk bertanya dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif, bebas dan imajinatif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Analitik. Penelitian dilaksanakan di TK Kartika 1-18 Yon Armed 2 /105 Amplas. Penelitian dilakukan pada 03 Februari 2017 sampai dengan 03 Maret 2017.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di TK Kartika 1-18 Yon Armed 2/105 Amplas tahun 2016 berjumlah 60 responden pada saat penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi anak berusia 3-5 tahun, anak yang aktif dalam bermain, anak yang berkomunikasi. Pada

penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner bermain dan perkembangan kognitif. Uji yang digunakan pada analisis bivariat ini menggunakan uji *chi Square*, dengan ketentuan bahwa jika nilai *p-value* < nilai α maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Pola bermain dengan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34 responden (91.9%) yang diobservasi bermain aktif, dan 3 responden (8.1%) yang diobservasi bermain pasif. Hasil penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Bermain Anak Usia Pra Sekolah di TK Kartika 1-18 Yon Armed 2/105 Amplas Tahun 2017

No	Bermain	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Aktif	34	91,9
2	Pasif	3	8,1
	Total	37	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29 responden (78.4%) mengalami perkembangan kognitif baik, dan 5 responden (13.5%) mengalami perkembangan kognitif cukup,

sedangkan 3 responden lagi (8.1%) mengalami perkembangan kognitif kurang. Hasil penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Bermain Anak Usia Pra Sekolah di TK Kartika 1-18 Yon Armed 2/105 Amplas Tahun 2017

No	Perkembangan Kognitif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	29	78,4
2	Cukup	5	13,5
3	Kurang	3	8,1
	Total	37	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34 (91.9%) responden yang diobservasi bermain aktif, mengalami perkembangan kognitif baik sebanyak 29 (78.4%) responden, 4 (10.8%) responden mengalami perkembangan kognitif yang cukup, dan 1 (2.7%) responden mengalami perkembangan kognitif yang kurang. Sedangkan 3 (8.1%) responden yang diobservasi bermain pasif, 1 (2.7%) responden mengalami perkembangan kognitif yang cukup, dan 2 (5.4%) responden

mengalami perkembangan kognitif yang kurang. Hasil perhitungan SPSS dengan menggunakan analisa statistic *Chi-Square* di dapatkan nilai *signifikan* 0.000. Karena $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara bermain dengan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah di TK Kartika 1-18 Yon Armed 2/105 Amplas Tahun 2017. Hasil penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Bermain Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah di TK Kartika 1-18 Yon Armed 2/105 Amplas Tahun 2017.

Bermain	Perkembangan kognitif						Total		<i>p</i>
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Aktif	29	78.4	4	10.8	1	2.7	34	91.9	0.01*
Pasif	0	0.0	1	2.7	2	5.4	3	8.1	
Total	29	78.4	5	13.5	18	60.0	37	100.0	

* $p < 0.05$

PEMBAHASAN

Dunia anak-anak adalah bermain, karena setiap waktunya hanya diisi dengan kegiatan bermain (Papalia, 2008). Menurut Singer (dalam Kusantanti, 2009) mengemukakan bahwa bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa paksaan. Bermain menurut Mulyadi (2009), secara umum sering dikaitkan dengan kegiatan anak-anak yang dilakukan secara spontan.

Susanto (2011) mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi

perkembangan kognitif. Faktor – faktor tersebut yaitu faktor hereditas/keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat, faktor kebebasan. Selain faktor khusus yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak, faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak juga berpengaruh pada perkembangan kognitif anak tersebut. Menurut Soetjiningsih, (2008) yang dikutip oleh Nursalam, (2009), faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal (ras, etnik atau suku bangsa, umur, jenis kelamin) dan faktor eksternal (prenatal, kelahiran, postnatal).

Hal ini sejalan dengan konsep teori yang dikemukakan oleh Susanto

(2011) yang menyatakan bahwa faktor kematangan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Selain faktor – faktor tersebut, faktor lingkungan postnatal yang meliputi status gizi anak, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga anak lebih mudah mengakses informasi juga turut mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

KESIMPULAN

Bermain aktif ada sebanyak 34 (91.9%) responden, sedangkan bermain pasif ada sebanyak 3 (8.1%) responden. Perkembangan kognitif baik ada sebanyak 29 (78.4%) responden, perkembangan kognitif kurang ada sebanyak 3 (8.1%) responden, dan yang mengalami perkembangan kognitif yang cukup ada sebanyak 5 (13.5%) responden. Terdapat hubungan yang bermakna antara bermain dengan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah di TK Kartika 1-18 Yon Armed 2/105 Amplas tahun 2017, dengan nilai ($p = 0.00$). Karena $0.00 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

REKOMENDASI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar pemberian materi khususnya area keperawatan anak usia pra sekolah dan juga sebagai bahan dasar penelitian selanjutnya dalam keperawatan anak usia pra sekolah. Penelitian ini menjadi masukan bagi pihak TK Kartika 1-18 Yon Armed 2/105 Amplas dan diharapkan kepada guru-guru mampu meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan kognitif anak didiknya melalui kegiatan bermain. Penelitian lanjutan disarankan agar menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak lagi. Serta, bias dijadikan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam menganalisis

faktor – faktor lain yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak seperti faktor hereditas atau keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat dan faktor kebebasan.

REFERENSI

- Adriana, D. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI. (2010). *Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang*. Jakarta.
- Haditono, R, S, dkk. (2013). *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hidayat, A, A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock, E.B. (2003). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga.
- Jahja, Y. (2012). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Penada Media Group
- Mar'at, S. (2015). *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, S. (2004). *Bermain dan Kreativitas* (Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain). Papas Sinar Sinanti : Jakarta
- Nanda, E. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan "Maze" Kata Di Taman Kanak-Kanak Padang*. Jurnal Pesona Paud 1(1):45.

- Ngatiyo. (2008). *Membelajarkan Anak Usia Dini Melalui Bermain. Jurnal Cakrawala Kependidikan* 2(6):162.
- Nursalam, dkk. (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*, Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiknya, A.W. (2013). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prastiti, Dinar Wiwien. (2007). *Psikologi Anak Usia Dini*. Surakarta : Indeks
- Rachmawati, Y., dan K, Euis. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rahma, D. (2013). *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flannel Es Krim*. Spektrum Pls 1(I):45
- Rista, A. (2013). *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang*. Jurnal Keperawatan. Volume 2(5):2.
- Sujiono, dkk. (2004). *Metode Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukarmin, R, S. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Saputri, D, dkk. (2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak, dan Usia Remaja*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Utami, R., Budi., dan V. Sulistianingrum. (2014). *Pengetahuan Orang Tua Tentang Bermain Dengan Tindakan Pemilihan Alat Permainan Anak Balita Umur 3-5 Tahun di Paud Jeruk Kelurahan Patihan Kota Madiun*. Jurnal Stikes 25(1):59
- Wiyani, N.A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Yulianti, L, dkk. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*, Jakarta: Trans Info Media
- Yuniarti, S. 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Pra-Sekolah*, Bandung: Refika Aditama.